

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pendeteksian Plagiasi Tugas Akhir

Hariri

Haririmak14@gmail.com

Ayub Wijayati Sapta Pradana

Ayub.wijayati@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the perception of accounting students on the detection of plagiarism in the writing of the final project / thesis. The total population of this study is 100 accounting students who are preparing their final project / thesis. Data collection methods in this study, namely: interviews, observation and documentation.

The results indicate that most accounting students in the final project were still doing plagiarism for various reasons. To avoid plagiarism by students, which is to provide understanding to students about the meaning of plagiarism from subject lecturers and related institutions.

Keywords: Perception, Detection, Plagiarism, Thesis

A.PENDAHULUAN

Belakangan ini plagiasi dalam karya ilmiah sudah menjadi sebuah budaya bagi masyarakat Indonesia terutama di dunia pendidikan. Praktek plagiat ini dapat terjadi di kalangan pendidikan salah satunya di perguruan tinggi, seperti menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, *mengcopy-paste* tugas yang diberikan dosen dari internet, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, menjadi masalah serius bagi instansi/lembaga yang harus diselesaikan.

Plagiasi merupakan tindakan kecurangan akademis yang mengambil (gagasan/karya intelektual) orang lain dan mengklaim atau mengumumkannya sebagai miliknya. Dasar hukum tentang plagiarisme di Indonesia baru dibuat pada tahun 2010 yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme di Perguruan Tinggi. Sehubungan dengan peraturan tersebut telah diedarkan pula surat edaran oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada tanggal 18 Oktober 2010 yang berkaitan dengan pasal 8 ayat 3 Permen Diknas No. 17 tahun 2010. Plagiarisme juga melanggar Undang-Undang Hak Cipta yaitu Undang-Undang No 19 tahun 2002 mengenai Hak Cipta pasal 12 ayat 1.

Roberts (2008), dalam bukunya yang berjudul: “*Student Plagiarism in an Online World: Problems and Solutions*”, memaparkan bahwa diperlukan pendekatan pedagogy dalam kasus plagiat. Suatu pendekatan yang terintegrasi dengan kebijakan, penanaman nilai, etika dan perilaku etis, serta deteksi plagiat yang lebih efisien. Setelah itu, barulah hukuman lebih ketat diterapkan yang tentu saja diimbangi oleh pemberian rewards yang layak bagi mahasiswa yang menulis skripsi, thesis dan disertasi sebagaimana mestinya. Dan Sutherland-smith (2008) dalam bukunya yang berjudul, “*Plagiarism, the Internet and Student Learning: Improving Academy Integrity*”, mendefinisikan plagiat sebagai tindakan mencuri kekayaan intelektual pribadi penulis dan pelanggaran terhadap hak cetak penerbit. Namun, isu plagiat tetap problematis yang tak berujung dan bertepi. Apalagi, banyak mahasiswa yang bingung membedakan tindakan plagiat dengan imitasi atau peniruan. Banyak mahasiswa yang berasumsi bahwa menyalin teks dalam karya ilmiah orang lain adalah proses imitasi atau peniruan yang wajar terjadi dalam proses belajar sebagaimana bayi belajar berbicara dengan meniru orang dewasa berbicara. Oleh sebab itu, diperlukan definisi yang jelas yang secara teknis tertuang dalam buku pedoman penulisan skripsi, thesis atau disertasi.

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Nazhif (2016) dan Satria *et all* (2017) yang sama-sama melakukan penelitian terhadap mahasiswa program studi pendidikan fisika di Unsyiah tentang tindakan plagiat dalam penyusunan skripsi, dan menyatakan bahwa ada 30% responden yang menyatakan pernah melakukan plagiat dalam penyusunan skripsi, mahasiswa pendidikan fisika tidak setuju dengan tindakan plagiat, dan mahasiswa masih melakukan tindakan plagiat dengan berbagai alasan. Dalam penelitian Aryani (2014) tentang model *character development training* (CDT) untuk meningkatkan perilaku anti plagiat mahasiswa dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya peningkatan perilaku anti plagiat mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa CDT. Hasil ini menunjukkan bahwa model CDT yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan perilaku anti plagiat mahasiswa.

Di kalangan mahasiswa saat ini, dengan kecanggihan teknologi yang ada, mahasiswa dengan mudah dalam pengerjaan tugas-tugas atau karya ilmiah yang akan dikerjakan. Dengan menggunakan teknologi internet yang semakin berkembang dan mahasiswa tidak perlu lagi ke warnet, maka mahasiswa dapat langsung mencari segala sesuatunya dengan *browsing* di handphone. Hal ini menjadikan mahasiswa malas dan cenderung melakukan dengan cara instan dalam menyelesaikan setiap tugas yang akan dikerjakan.

Tindakan plagiarisme dapat diartikan sebagai tindakan yang mengambil hasil karya orang lain tersebut merupakan hal yang sangat serius. (Arista dan Refti, 2015) Plaiarisme berarti mengambil atau mencuri hasil karya seseorang untuk digunakan maupun diakui sebagai hasil karyanya. Kegiatan plagiarisme menjadikan mahasiswa mematikan pola berpikir kreatif dan kritis sehingga mereka akan cenderung lebih mencari kemudahan yang akan mengakibatkan kebodohan terhadap generasi penerus bangsa.

Jika tidak ada pengawasan atau pendeteksian terhadap tindakan plagiat pada tugas akhir mahasiswa, bahkan dibiarkan secara terus menerus dan dianggap sebagai hal yang biasa-biasa saja, maka akan melahirkan generasi-generasi muda yang tidak tahan uji, generasi-generasi prematur yang menginginkan segalanya dengan instan tanpa harus mengerti arti sebuah perjuangan dengan kata lain dapat berakibat pada kemerosotan moral dan berkurangnya karakter dalam diri mahasiswa khususnya karakter kejujuran dimasa yang akan datang. Bisa jadi jika hal tersebut tidak segera ditangani atau ditindaklanjuti maka mahasiswa yang melakukan tindakan plagiat cenderung akan melakukan kecurangan di tempat kerja.

Tindakan plagiat pada tugas akhir/skripsi dilakukan oleh mahasiwa disebuah perguruan tinggi seharusnya dapat dihindari dan tidak terjadi. Pecegahan dan pendeteksian tindakan plagiat dapat dilakukan selain dengan adanya peran dosen pembimbing skripsi juga dapat menggunakan aplikasi plagiasi terhadap tugas akhir/skripsi mahasiswa, sehingga dengan pengawasan dan arahan yang dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi dapat mencegah terjadinya plagiat dalam penyusunan atau penulisan tugas akhir/skripsi. Peran dosen pembimbing skripsi sangat besar dalam proses penyusunan atau penulisan tugas akhir/skripsi agar mahasiswa tidak melakukan tindakan plagiat terhadap penulisan tugas akhir/skripsinya.

B.TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada pemikiran diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pendeteksi plagiasi tugas akhir/skripsi mahasiswa. Berdasarkan hal di atas, maka penelitian ini bertujuan: (i) untuk mengetahui seberapa besar (persentase) plagiasi tugas akhir mahasiswa sebelum dan setelah dilakukan pendeteksian plagiasi dan (ii) untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pendeteksian plagiasi atas penulisan tugas akhir/skripsi.

C. LANDASAN TEORI

Macdonald & Carroll (2006) yang meneliti tentang “*Plagiarism—a complex issue requiring a holistic institutional approach*” menyatakan bahwa pencegahan tindakan plagiat adalah tanggungjawab bersama antara mahasiswa, dosen dan institusi dengan dukungan lembaga penjamin mutu independen. Namun demikian, tingkat plagiat dan fase duplikasi karya ilmiah orang lain adalah prioritas memutuskan hukuman plagiat. Untuk menghindari kesalahpahaman tentang bagaimana menangani masalah plagiat, hukuman tidak boleh diserahkan kepada dosen. Dosen dapat mengambil keputusan pribadi yang bisa mengarah kepada tindakan yang berlebihan. Mendelegasikan wewenang kepada dosen untuk menghukum mahasiswa yang memplagiat tulisan memiliki potensi subyektif. Dalam konteks Indonesia, hukuman mungkin bukan cara terbaik untuk menghindari plagiat.

Leo (2010) dalam tulisannya yang berjudul “*Preventing Plagiarism around Our Campus in Indonesia*”, menyatakan bahwa melalui kegiatan belajar yang intensif dalam menulis, panduan menulis yang cukup dan feedback yang konstruktif dari pendidik untuk membangun kepercayaan diri mahasiswa adalah cara terbaik menghindari plagiat. Meskipun demikian, hukuman tentu saja dapat mencegah mahasiswa melakukan plagiat

Arista dan Refti (2015) meneliti tentang plagiarisme di kalangan mahasiswa. Dengan Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian dan pemaparan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pernah melakukan plagiarisme dengan berbagai alasan yaitu, karena budaya dosen dalam mengajar, akses informasi yang mudah, minimnya pengetahuan tentang plagiarisme, minimnya pengawasan, orientasi nilai dan IPK, serta faktor ekonomi.

Juliandi *et all* (2016) meneliti tentang persepsi mahasiswa program studi pendidikan fisika FKIP Unsyiah terhadap tindakan plagiat dalam penulisan skripsi. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket kepada populasi, pengolahan data penelitian ini menggunakan rumus persentase $P = f/n \times 100\%$. Hasil tersebut menunjukkan mahasiswa pendidikan fisika tidak setuju dengan tindakan plagiat, dan mahasiswa masih melakukan tindakan plagiat dengan berbagai alasan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme di Perguruan Tinggi: Plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 17 tahun 2010: Plagiator adalah orang perseorangan atau kelompok atau pelaku plagiat, masing-masing bertindak untuk diri sendiri, untuk kelompok atau untuk dan atas nama suatu badan. Plagiarisme atau sering disebut plagiat adalah penjiplakan atau pengambilan karangan, pendapat, dan sebagainya dari orang lain dan menjadikannya seolah karangan dan pendapat sendiri. (KBBI, 1997) Plagiat dapat dianggap sebagai tindak pidana karena mencuri hak cipta orang lain. Di dunia pendidikan, pelaku plagiarisme dapat mendapat hukuman berat seperti dikeluarkan dari sekolah/universitas.

Plagiat adalah pengambilan karangan (pendapat dsb) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan/pendapat sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri. Orang yang melakukan plagiat disebut plagiator atau penjiplak. Plagiarisme atau plagiat dapat terjadi karena tak disengaja, misalnya karena kurang memahami tatacara pengutipan atau perujukan gagasan atau pendapat orang lain, atau bisa juga karena keterbatasan pelacakan sumber-sumber informasi dari literatur-literatur ilmiah (Anisaa Octavia, 2013). Ada beberapa ciri-ciri plagiat yang tercantum dalam kutipannya Anisaa Octavia (2013), sebagai berikut; (i) mengakui tulisan orang lain sebagai tulisan sendiri; (ii) mengakui gagasan orang lain sebagai pemikiran sendiri; (iii) mengakui temuan orang lain sebagai kepunyaan sendiri; (iv) mengakui karya kelompok sebagai kepunyaan atau hasil sendiri; (v) menyajikan tulisan yang sama dalam kesempatan yang berbeda tanpa menyebutkan asal-usulnya; (vi) meringkas dan memparafrasekan (mengutip tak langsung) tanpa menyebutkan sumbernya, dan (vii) meringkas dan memparafrasekan dengan menyebut sumbernya, tetapi rangkaian kalimat dan pilihan katanya masih terlalu sama dengan sumbernya.

C.METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kasus. Menurut Yin (2002;1) bahwa penggunaan studi kasus disesuaikan dengan bentuk pertanyaan berupa

“bagaimana atau mengapa” dan diarahkan serangkaian peristiwa kontemporer, dimana penelitiannya hanya memiliki peluang yang kecil atau tidak mempunyai peluang sama sekali untuk melakukan kontrol terhadap peristiwa.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011;4) definisi dari metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan metode ini penulis berupaya untuk memberikan gambaran dengan terperinci tentang fenomena yang menjadi permasalahan tanpa melakukan hipotesa dan perhitungan statistik. Salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah deskriptif. Deskriptif merupakan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dan dokumen pribadi (Moleong, 2011;11).

Tujuan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta tertentu. Fakta tertentu tersebut yaitu tentang persepsi mahasiswa yang telah menyusun tugas akhir (skripsi) terhadap pendeteksian plagiasi tugas akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. Alasannya, karena ada Keputusan Dekan FEB Unisma Nomor: 186/L.13/U.I/08/2018 tentang deteksi plagiasi karya ilmiah mahasiswa. Dukungan data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2010). Dalam mengumpulkan data digunakan metode sebagai berikut; (i) wawancara mendalam adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011: 186). Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur, karena dengan jenis wawancara ini proses wawancara dapat bersifat fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan kondisi lapangan tetapi tetap ada pedoman awal wawancara sebagai acuan agar proses wawancara dapat tetap berjalan sesuai dengan

tujuan penelitian. Jenis wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *indept interview* wawancara secara mendalam (Sugiyono, 2010). Nara sumber yang akan peneliti wawancara adalah mahasiswa FEB Unisma yang telah menyusun tugas akhir (skripsi); (ii) observasi, yaitu Marshall dalam Sugiyono (2010) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan, yakni observasi di mana periset tidak ikut memposisikan dirinya sebagai anggota kelompok yang diteliti; (iii) Dokumentasi, Teknik dokumentasi menurut Arikunto (2010: 134) adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini metode diperlukan guna melengkapi hal-hal yang dirasa belum cukup dalam data-data yang telah diperoleh melalui pengumpulan lewat dokumen/catatan yang ada dan dianggap relevan dengan masalah yang diteliti. Dokumen-dokumen dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut: Hasil deteksi plagiasi tugas akhir mahasiswa.

Pengambilan informan atau teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*. Arikunto (2010: 81) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang sudah diketahui karakteristik atau ciri-cirinya oleh peneliti. Sesuai dengan pendapat tersebut, informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEB Universitas Islam Malang yang telah menyusun tugas akhir (skripsi). Pengambilan informan dengan metode *purposive sampling* diharapkan tujuan penelitian akan dapat terpenuhi secara baik. Informan penelitian diperoleh dengan cara sebagai berikut: (i) peneliti meminta data kepada bagian administrasi yang bertugas melakukan pendeteksian plagiasi tugas akhir dan hasil cek plagiasi tugas akhir (skripsi) dan (ii) peneliti melakukan pendekatan dengan membangun hubungan yang baik dengan calon informan.

Analisis data menggunakan pendapat dari Moleong (2011: 2) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menfokuskan pada paparan kalimat, sehingga lebih mampu memahami kondisi psikologi manusia yang kompleks (dipengaruhi oleh banyak fakta) yang tidak cukup apabila hanya diukur dengan menggunakan skala saja. Hal ini terutama didasari oleh asumsi bahwa manusia merupakan *animal symbolicum* (makhluk simbolis) yang mencari makna dalam hidupnya. Sehingga penelitian ini memerlukan peran kualitatif guna melihat manusia secara total.

Analisis data dalam penelitian dilakukan secara interaktif. Menurut Sugiyono (2010: 246) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Maksudnya, dalam analisis data peneliti ikut terlibat langsung dalam menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh dengan mengaitkan teori yang digunakan. Model interaktif terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi), dengan penjelasannya: (i) Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo); (ii) penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan; (iii) penarikan kesimpulan, tahap terakhir yang berisikan proses pengambilan keputusan yang menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut.

Sebelum mendiskripsikan data-data yang terkumpul, terlebih dahulu dilakukan analisis kualitatif dari nilai persentase analisis masing-masing data dipandu dengan kriteria yang telah ditentukan (Tabel 1):

Tabel 1
Kriteria-kriteria yang digunakan dalam kualitatif data penelitian

Persentase	Kriteria
1% - 20%	Sangat sedikit sekali
21% - 40%	Sebagian kecil
41% - 60%	Lebih dari setengah
61% - 80%	Sebagian besar
81% - 100%	Sangat besar sekali

Sumber: Sudijono (2005:294)

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan hasil tes plagiasi tugas akhir mahasiswa akuntansi tahun 2018. Dari hasil tes plagiasi skripsi mahasiswa akuntansi pada saat melakukan tes plagiasi pertama sebanyak 4% tugas akhir mahasiswa tingkat plagiatnya dibawah 20% berarti mahasiswa sudah memahami arti plagiat, sebagian kecil 49% mahasiswa belum memahami arti plagiat, lebih dari setengah 35% mahasiswa tidak memahami arti plagiat, dan sebagian besar 13% mahasiswa sangat tidak memahami arti plagiat.

Hasil tes plagiasi kedua sebanyak 34% skripsi mahasiswa tingkat plagiatnya dibawah 20% berarti mahasiswa sudah mulai memahami arti plagiat dan juga memahami cara menghindari dari plagiasi, sebagian kecil 38% mahasiswa belum memahami agar bisa terhindar dari perilaku plagiat dalam menyusun skripsi, lebih dari setengah 15% mahasiswa tidak memahami agar bisa terhindar dari perilaku plagiat dalam menyusun skripsi, dan sebagian besar 13% mahasiswa sangat tidak memahami agar bisa terhindar dari perilaku plagiat dalam menyusun skripsi.

Tabel 2: Hasil Tes Plagiasi Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi tahun 2018

Tes Plagiasi 1			Tes Plagiasi 2			Tes Plagiasi 3		
1%-20%	3	4%	1%-20%	23	34%	1%-20%	39	57%
21%-40%	33	49%	21%-40%	26	38%	21%-40%	17	26%
41%-60%	23	34%	41%-60%	10	15%	41%-60%	7	10%
61%-80%	9	13%	61%-80%	9	13%	61%-80%	5	7%
81%-100%	-	-	81%-100%	-	-	81%-100%		
Total	68	100%	Total	68	100%	Total	68	100%

Sumber: Diambil dari hasil tes plagiasi (2018).

Hasil tes plagiasi ketiga sebanyak 57% skripsi mahasiswa tingkat plagiatnya dibawah 20% berarti semakin banyak mahasiswa yang sudah memahami arti plagiat dan juga memahami cara menghindari dari plagiasi, sebagian kecil 26% mahasiswa tidak memahami agar bisa terhindar dari perilaku plagiat dalam menyusun skripsi. lebih dari setengah 10% mahasiswa tidak memahami agar bisa terhindar dari perilaku plagiat dalam menyusun skripsi, dan sebagian besar 7% mahasiswa sangat tidak memahami agar bisa terhindar dari perilaku plagiat dalam menyusun skripsi.

Berdasarkan analisa diatas, bahwa mahasiswa yang mengerjakan skripsi belum memahami arti plagiat dan mahasiswa tidak memahami agar bisa terhindar dari perilaku plagiat dalam menyusun skripsi. Mahasiswa yang tingkat plagiasinya masih diatas 20% mereka tetap diwajibkan untuk melakukan revisi dan tes plagiasi sampai mencapai dibawah 20%.

Berdasarkan observasi dan wawancara mendalam selama proses penelitian, dapat dikatakan bahwa praktik plagiasi sudah menjadi budaya di kalangan mahasiswa artinya sebelum mahasiswa mengerjakan skripsi mereka dari semester awal sudah melakukan plagiasi dalam mengerjakan skripsi.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa tingkat akhir, sebagai berikut; (i) apakah anda dalam mengerjakan skripsi sudah memahami arti plagiat? Jawabannya;

Berdasarkan dari beberapa jawaban informan bahwa sebagian kecil sekitar 35% mahasiswa memahami arti plagiat, dan sebagian besar sekitar 65% mahasiswa belum memahami arti plagiasi dalam mengerjakan skripsi; (ii) pertanyaan lagi ‘apakah anda selama kuliah pernah melakukan tindakan plagiat?’ - Berdasarkan dari beberapa jawaban informan bahwa sebagian besar sekitar 70% selama kuliah mahasiswa melakukan tindakan plagiat pada saat mengerjakan tugas kuliah dari dosen; (iii) selama anda kuliah, apakah dosen memberikan informasi tentang tindakan plagiasi? – jawabannya; Berdasarkan dari beberapa jawaban informan bahwa hanya ada beberapa dosen yang memberikan informasi tentang tindakan plagiasi sekitar 70% dari jumlah dosen yang mengajar mahasiswa tersebut; (iv) Apakah anda mengetahui bahwa tindakan plagiat dapat dikategorikan sebagai tindakan kriminal? Jawabannya beberapa jawaban informan bahwa sebagian kecil sekitar 40% mahasiswa memahami tindakan plagiat tersebut merupakan tindakan kriminal, dan lebih dari setengah sekitar 60% mahasiswa belum memahami tindakan plagiat tersebut merupakan tindakan kriminal karena menurut mereka selama ini tidak ada sanksi atau hukuman bagi mahasiswa yang melakukan tindakan plagiat.

Jadi tindakan plagiat tersebut sudah berlangsung lama sejak mahasiswa kuliah semester satu, berarti perilaku plagiasi telah menjadi budaya dikalangan akademisi. Budaya dilingkungan civitas akademisi menjadi kuat karena didorong adanya persaingan antar mahasiswa, tekanan untuk memenuhi tugas kuliah, kesibukan mahasiswa yang aktif dalam organisasi sehingga mereka melakukan tindakan plagiat. Artinya, budaya dilingkungan akademisi telah mempengaruhi praktik plagiat terhadap tugas akhir.

Dalam mengerjakan skripsi, apakah anda mengetahui jenis-jenis plagiasi? - Berdasarkan dari beberapa jawaban informan bahwa sebagian besar sekitar 85% mahasiswa tidak mengetahui jenis-jenis plagiasi pada saat mereka mengerjakan skripsi, dan sangat sedikit sekali sekitar 15% mahasiswa yang sudah memahami jenis-jenis plagiasi pada saat mereka mengerjakan skripsi. Berarti mahasiswa mengetahui bahwa tugas akhirnya terdapat unsur plagiat pada saat dilakukan pengecekan plagiasi terhadap skripsi. (i) Dalam mengerjakan skripsi, apakah anda menyadari kalau yang anda lakukan itu merupakan tindakan plagiasi? - Berdasarkan dari beberapa jawaban informan bahwa lebih dari setengah sekitar 55% mahasiswa tidak menyadari kalau yang mereka lakukan itu merupakan tindakan plagiat karena mereka beranggapan bahwa kutipan yang diambil dari karya orang lain sudah mencantumkan nama penulis. Dan sekitar 45% mahasiswa menyadari kalau yang mereka lakukan itu merupakan

tindakan plagiat; (iii) anda melakukan plagiasi, apakah anda mengetahui pihak yang dirugikan atas tindakan plagiat?’ Berdasarkan dari beberapa jawaban informan bahwa pada umumnya sekitar 90% mahasiswa tidak mengetahui pihak yang dirugikan atas tindakan plagiat. Dan sangat sedikit sekali sekitar 10% mahasiswa yang mengetahui pihak yang dirugikan atas tindakan plagiat.

Hal ini berarti beberapa mahasiswa yang melakukan tindakan plagiat, karena mereka tidak menyadari kalau yang dilakukan itu merupakan tindakan plagiat dan mereka tidak mengetahui kalau ada pihak yang dirugikan atas tindakan plagiat. Mahasiswa melakukan tindakan plagiat karena mereka merasa waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan skripsi terlalu singkat dan para mahasiswa tidak mampu untuk berfikir secara positif sehingga mahasiswa cenderung melakukan tindakan plagiasi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan menyelesaikan studinya tepat waktu.

Berdasarkan analisis data diatas, pada dasarnya tindakan plagiasi ini tidak jauh berbeda dengan tindakan kecurangan akademik lainnya seperti titip absen, mencontek, dan lain-lain yang sudah menjadi budaya di lingkungan civitas akademik. Tindakan plagiasi tidak bisa menjadi alasan utama bagi mahasiswa untuk mendapatkan nilai skripsi yang mereka harapkan karena sebagian mahasiswa belum memahami arti plagiasi, jenis-jenis plagiasi, batasan-batasan plagiasi dan cara menghindari plagiasi. Artinya, masih ada beberapa mahasiswa yang telah memahami arti plagiasi dibuktikan dari hasil pengecekan plagiasi skripsi yang langsung mencapai angka dibawah 20%.

Tindakan plagiasi sudah menjadi budaya di lingkungan civitas akademik, dari jawaban responden sekitar 70% selama kuliah mahasiswa melakukan tindakan plagiat pada saat mengerjakan tugas kuliah dari dosen. Artinya, dalam mengerjakan tugas kuliah mahasiswa cenderung mencontek jawaban dari temannya atau dari kakak tingkatnya serta kecanggihan dari teknologi seperti internet sangat memudahkan mahasiswa melakukan plagiasi.

Sebagian besar mahasiswa tidak menyadari bahwa tindakan plagiat itu merupakan tindakan kriminal akademik. Karena selama mereka kuliah dan melakukan plagiasi tugas kuliah, mereka tidak mendapatkan sanksi atau hukuman dari dosen pengampu matakuliah. Artinya, Tindakan plagiasi tugas kuliah harus dicegah melalui pemahaman kepada mahasiswa bahwa plagiasi merupakan tindakan kecurangan akademik dan bagi mereka yang melakukan kecurangan akan dikenakan sanksi dari dosen pengampu matakuliah atau dari pihak fakultas.

Dan untuk skripsi bisa dilakukan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi pengecekan plagiasi agar skripsi mahasiswa terhindar dari unsur plagiat. “Pencegahan tindakan plagiat adalah tanggung jawab bersama antara mahasiswa, dosen dan institusi dengan dukungan lembaga penjamin mutu independen” (Masri 2011).

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan berkaitan dengan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pendeteksian plagiasi skripsi, dari hasil pengecekan plagiasi tugas akhir lebih dari 50% populasi mahasiswa akuntansi masih melakukan plagiasi dengan berbagai macam alasan: mereka tidak mengetahui jenis-jenis plagiasi, batasan-batasan plagiasi, cara menghindari plagiasi, agar mendapat hasil yang memuaskan dan yang lebih utama waktu untuk menyelesaikan skripsi yang diberikan terlalu singkat.

Untuk menghindari tindakan plagiasi yang dilakukan mahasiswa, sebaiknya dilakukan pencegahan dan penanggulangan terhadap tindakan tersebut yang telah menjadi masalah serius di dunia akademik, yaitu pemberian pemahaman kepada mahasiswa tentang arti plagiat dan adanya sanksi atau hukuman bagi mahasiswa yang melakukan plagiasi dari dosen pengampu matakuliah dan institusi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinekan Cipta.
- Arista, Riska Fajar dan Refti Handini Listyani (2015). *Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa*. Paradigma. Volume 03 Nomor 02 Tahun 2015.
- Aryani, Farida (2014). *Model Character Development Training (CDT) Untuk Meningkatkan Perilaku Anti Plagiat Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 47, Nomor 1, April 2014, hlm.21-28.
- <http://kti-akbid.blogspot.co.id/2012/06/pengertian-tugas-akhir-dan-skripsi.html>
- Juliandi, Deni et all (2016). *Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Unsyiah Terhadap Tindakan Plagiat Dalam Penulisan Skripsi*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika. Vol. 1 No.4 Oktober 2016, 229-237.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997). Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan & Balai Pustak. *Plagiarisme*. Diunduh tanggal 5 Pebruari 2018 di <https://id.wikipedia.org/wiki/Plagiarisme>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997). *Skripsi*. Diunduh tanggal 5 Pebruari 2018 di <https://id.wikipedia.org/wiki/Skripsi>

- Leo, S. (2010). *Preventing Plagiarism around Our Campus in Indonesia*. Bandung: TEFLIN. Retrieved from http://repository.upi.edu/operator/upload/paps_2010_teflin_sutanto_leo.pdf
- Macdonald, R., & Carroll, J. (2006). *Plagiarism—a complex issue requiring a holistic institutional approach*. Assessment & Evaluation in Higher Education.
- Masri (2011). *Kiat Menghindari Plagiat*. Jakarta: PT Indeks
- Moleong, Lexy (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja
- Nazhif, Al Kahfi (2016). *Identifikasi Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Unsyiah Terhadap Tindakan Plagiat Dalam Penyusunan Skripsi*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika. Vol. 1 No.3 Juli 2016, 7-14
- Octavia, Anisaa (2013). *Penjelasan Mengenai Plagiat*. Diunduh tanggal 5 Pebruari 2018 di <https://anisaaoctavia.wordpress.com/2013/12/29/penjelasan-mengenai-plagiat/>
- Permendiknas (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Tentang Pendidikan*. Salinan PERMENDIKNAS. Diunduh tanggal 10 Pebruari 2018 di (<http://www.scribd.com/doc/58091151/> Permendiknas-17-Thn-2010-Tentang-Penanggulangan- Plagiat).
- Roberts, T. S. (2008). *Student Plagiarism in an Online World: Problems and Solutions*. Hershey • New York: Information Science Reference.
- Satria, Rio *et all* (2017). *Identifikasi Bentuk Tindak Plagiat Pada Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Unsyiah*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika. Vol. 2 No.2 April 2017, 231-237.
- Septiardi, Prasetyo (2012) *Mengenal Jenis-Jenis Plagiarisme*. Diunduh tanggal 5 Pebruari 2018 di <https://septiardi-prasetyo.blogspot.co.id/2012/04/mengenal-jenis-jenis-plagiarisme.html?m=1>
- Sudijono, Anas. (2005) *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutherland-smith, W. (2008). *Plagiarism, the Internet and Student Learning: Improving Academy Integrity*. Higher Education. New York and London: Routledge Taylor & Francis Group.
- Suwarjo, *et all* (2012). *Identifikasi Bentuk Plagiat pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan*. Artikel Penelitian, 4-8.
- Yin, Robert, K. (2002). *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada